

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan pungutan berdasarkan Undang-Undang oleh pemerintah, yang sebagian dipakai untuk penyediaan barang dan jasa publik. Besar pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara administratif pungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi pajak langsung (*direct tax*) dan pajak tidak langsung (*indirect tax*). Dari aliran sumber daya (*flows of resources*) pajak dapat dipungut dari aliran masuknya (*income*) atau aliran keluarnya (*expenditure*) sumber daya (James dan Nobes, 1985, dalam Suandy, 2017).

Menurut Agoes dan Trisnawati (2016) “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib pajak, membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”. Pajak langsung dikenakan atas masuknya aliran sumber daya, yaitu penghasilan, sedangkan pajak tidak langsung dikenakan terhadap keluarnya sumber daya seperti pengeluaran untuk konsumsi atas barang maupun jasa. Beban pajak (*tax incidence*) langsung umumnya ditanggung oleh orang atau badan yang menerima atau memperoleh penghasilan, sedangkan beban pajak tidak langsung ditanggung oleh masyarakat. Bagi perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap

penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya (*cost*) atau beban (*expense*) dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah (Smith dan Skousen, 1987, dalam Suandy, 2017). Asumsi pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba (*profit margin*), sedangkan asumsi pajak sebagai distribusi laba akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return on investment*). Status perusahaan yang *go public* atau belum akan mempengaruhi kebijakan pembagian dividen. Perusahaan yang sudah *go public* umumnya cenderung *high profile* daripada perusahaan yang belum *go public*. Agar harga pasar sahamnya meningkat manajer perusahaan *go public* akan berusaha tampil sebaik mungkin, sukses, dan membagi dividen yang besar. Demikian juga dengan pembayaran pajaknya akan diusahakan sebaik mungkin. Namun, apapun asumsinya, secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing, maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak (*after tax profit*), tingkat pengembalian (*rate of return*), dan arus kas (*cash flow*). Ditengah persaingan pasar yang semakin ketat dewasa ini, perusahaan-perusahaan berupaya keras untuk menjadi lebih kompetitif. Salah satu strateginya adalah dengan menjalankan manajemen perpajakan atau perencanaan perpajakan

(*tax planning*). Dalam hal ini, Wajib Pajak badan atau usaha atau pribadi merencanakan serta mengendalikan hak dan kewajiban perpajakannya secara efektif dan efisien agar dapat memberikan kontribusi maksimum dalam bentuk peningkatan laba atau penghasilan (Pohan, 2015).

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau fenomena tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya dan sebagainya. Oleh karena itu, setiap Wajib Pajak akan membuat rencana pengenaan pajak atas setiap tindakan (*taxable events*) secara seksama. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa perencanaan pajak adalah proses pengambilan faktor pajak yang relevan dan faktor nonpajak yang material untuk menentukan apa, kapan, bagaimana dan dengan siapa (pihak mana) dilakukan transaksi, operasi, dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan perusahaan (Barry Spitz, 1983, dalam Suandy, 2016).

Pada penelitian ini, perencanaan pajak yang dilakukan berfokus pada pajak penghasilan badan yang dilaksanakan pada PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang

yang sebelumnya belum pernah dilakukan evaluasi terhadap perencanaan pajak penghasilannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian pada PT Duta Putra Lexindo diharapkan dapat memberikan penilaian perbandingan terhadap perencanaan pajak yang akan meminimalkan beban pajak pada perusahaan tersebut, mengefisiensikan pajak penghasilan, serta mampu meningkatkan laba perusahaan, karena pembayaran pajak penghasilan yang telah diefisienkan dengan cara perencanaan pajak yang baik. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Analisis Komparasi *Tax Plannning* dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Pembayaran Pajak Penghasilan pada PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan pajak penghasilan badan sebelum dan sesudah diterapkan perencanaan pajak pada PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang?
2. Bagaimana perencanaan pajak mampu mengefisiensikan pembayaran pajak penghasilan pada PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang?

### **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada perbandingan antara tidak menerapkan *tax planning* dengan menerapkan *tax planning* dan mengefisiensikan pembayaran pajak penghasilan badan pada PT Duta Putra

Lexindo Pangkalpinang. Penelitian ini bertujuan memberikan ruang lingkup agar pembahasan masalah tidak terlalu luas dan fokus sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dikonsentrasikan kepada berbagai masalah mengenai fungsi perencanaan pajak demi mengefisiensikan beban pajak penghasilan pada PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana perbandingan pajak penghasilan badan sebelum dan sesudah diterapkan perencanaan pajak pada PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang.
2. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan pajak mampu mengefisiensikan pembayaran pajak penghasilan pada PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang.

#### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pengembangan ilmu mengenai perencanaan pajak terutama pajak penghasilan badan pada PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang. Sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan laba yang dihasilkan.

## 2. Kontribusi Teoritis

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan khususnya sehingga menjadi sumber perbaikan terhadap teori yang sudah ada sebelumnya atau untuk menemukan suatu teori baru yang dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.

## 3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi terutama dalam peningkatan efisiensi pajak penghasilan badan.

### **1.6. Sistematika Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan penelitian ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai akuntansi pajak, perencanaan pajak, pajak penghasilan, efisiensi, tax planning PPh badan dan literatur yang dipakai dalam analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan membentuk rerangka pemikiran.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis meliputi, desain penelitian, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dari penelitian karena berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Menjelaskan mengenai sejarah perusahaan PT Duta Putra Lexindo, serta proses perencanaan pajak penghasilan yang dilakukan di PT Duta Putra Lexindo Pangkalpinang.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dari pelaksanaan perencanaan pajak penghasilan badan pada PT Duta Putra Lexindo yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran perbaikan yang bermanfaat sebagai pertimbangan bagi kemajuan PT Duta Putra Lexindo di masa yang akan datang.